

PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, LOKUS PENGENDALIAN DAN PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Robin Alexander, Ary Satria Pamungkas
Program Studi Sarjana Manajemen,,Fakultas Ekonomi
Universitas Tarumanagara, Jakarta

Email: benjaminalexander19@yahoo.com

Abstract:

The purpose of this research is to analyze the influence of Financial Knowledge, Locus of Control, and Income on Financial Behavior. The population of this research are lecturers teaching at the University located in West Jakarta who are active in teaching as well as who are continuing their further education. Sample was selected using convenience sampling method amounted to 169 respondents. Data processing techniques using structural equation modeling what helped by SmartPLS.3.2.7 program. The result of this study reveals that Financial Knowledge and Locus of Control do affect significantly on Financial Behavior, while Income does not affect significantly on Financial Behavior.

Keywords: *Financial Knowledge, Locus of Control, Income, Financial Behavior*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Financial Knowledge, Locus of Control*, dan *Income* terhadap *Financial Behavior*. Populasi penelitian ini adalah dosen yang mengajar di Universitas yang berlokasi di Jakarta Barat baik yang aktif mengajar maupun yang sedang melanjutkan studi pendidikan lanjutan. Sampel dipilih menggunakan metode *convenience sampling* sebanyak 169 responden. Teknik pengolahan data menggunakan *structural equation modeling* yang dibantu oleh program SmartPLS.3.2.7. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*, sedangkan *Income* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Behavior*.

Kata kunci: Pengetahuan Keuangan, Locus Pengendalian, Penghasilan, Perilaku Keuangan

Latar Belakang

Perilaku keuangan (*Financial Behavior*) merupakan isu atau topik yang banyak dibicarakan dan dibahas pada saat sekarang ini. Perilaku yang tidak rasional ini diartikan bahwa individu tidak dapat melakukan perencanaan keuangan dan pengendalian keuangan dengan baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari individu dalam mengatur arus kas keluar dan masuk, masalah kredit, tabungan serta investasi. Individu cenderung hanya memikirkan kebutuhan jangka pendek untuk konsumsi sesaat atau melakukan praktik belanja impulsif tanpa mengalokasikan penghasilan untuk kebutuhan jangka panjang (investasi) yang menyebabkan masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggungjawab. Perry dan Moris (2005) mengatakan bahwa kegagalan mengelola keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah keuangan jangka panjang yang serius, kehidupan sosial yang negatif dan masalah kemasyarakatan lainnya.

Untuk setiap tingkat pendapatan atau *income*, pengelolaan keuangan yang benar dan ditunjang oleh pengetahuan keuangan yang baik diharapkan dapat meningkatkan status sosial kehidupan. Berapapun besarnya tingkat pendapatan seseorang, tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang salah.

Dasar utama agar seseorang dapat mengelola pendapatannya dengan efektif di zaman seperti ini untuk mencapai kesejahteraan keuangan, ialah dengan memiliki pengetahuan keuangan. Individu yang mempunyai pengetahuan finansial lebih baik cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hogarth dan Hilgert, 2002).

Studi Perry dan Morris (2005) menggunakan variabel independen *Locus of Control*, *Financial Knowledge*, dan *Income* mengungkapkan bahwa ketiga variabel ini memiliki hubungan yang positif terhadap *Financial Behavior*. Grabel et al (2009) menemukan bahwa *Locus of Control* dan *Income* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Financial Behavior*, sementara *Financial Knowledge* memiliki hubungan yang berlawanan. Studi yang dilakukan oleh Ida dan Dwinta (2010) juga memberikan hasil yang sama seperti yang dilakukan oleh Grabel et al. (2009). Penelitian Kholilah dan Irmani (2013) mengungkapkan bahwa *Locus of Control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behavior*, sedangkan *Income* dan *Financial Knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *Financial Behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2007) mengatakan bahwa *Financial Knowledge* dan *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior* sedangkan *Income* tidak berpengaruh terhadap *Financial Behavior*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali pengaruh *Financial Knowledge*, *Locus of Control*, dan *Income* terhadap *Financial Behavior*. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tentang subjek penelitian yang merupakan dosen yang mengajar di Universitas yang berlokasi di Jakarta Barat baik yang aktif mengajar maupun yang sedang melanjutkan studi pendidikan.

Kajian Teori

Financial Knowledge

Menurut Bowen (2002: 93), "*Financial Knowledge is defined as understanding key financial terms and concepts needed to function daily.*" Menurut Huang, Nam & Sherraden (2013: 4), "*Financial Knowledge—which refers to an individual's understanding of financial concepts.*" Lebih lanjut, Herd, Holden & Su (2012: 413) mendefinisikan *financial knowledge*

sebagai “*the person’s knowledge of his own financial situations, instead of basic financial concepts, and treated it as a pre-requisite to take financial decisions effectively.*”

Berdasarkan beberapa definisi dari *financial knowledge* maka dapat disimpulkan bahwa *financial knowledge* adalah pemahaman individu mengenai konsep keuangan dan pengetahuan individu mengenai fakta-fakta keuangan pribadi yang dibutuhkan sebagai dasar dalam pengelolaan serta pengambilan keputusan keuangan secara efektif. Pengetahuan tentang keuangan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan pemeriksaan perbankan dan tabungan, asuransi kesehatan jiwa dan rumah, menggunakan kredit, pajak dan investasi.

Locus of Control

Menurut Lefcourt (1976 dalam April, Dharani, & Peters, 2012), mendefinisikan *Locus of Control* sebagai “*A psychological, social learning theory that refers to the extent to which individuals perceive control over their lives, and environment*”. Teori pembelajaran psikologis yang mengacu pada sejauh mana individu merasakan kendali atas hidup mereka dan juga lingkungan. Menurut Lee (2013: 1048), “*Locus of control is a psychological concept that relates to personality.*” Sementara Britt, Cumbie & Bell (2013: 179) mendefinisikan *locus of control* sebagai, “*the degree to which individuals believe they are in control of their own future.*”

Berdasarkan beberapa definisi dari *locus of control* maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan, dan usaha (faktor internal) ataukah semua kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan, dan nasib (faktor eksternal).

Income

Menurut Barker (2010: 154), “*Income is an increase in equity, excluding contributions from equity participants, capital maintenance adjustments and changes in other reserves.*” Sementara menurut Garman & Fogue (2000: 36-37), “*Income* atau penghasilan bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan terdapat banyak jenis penghasilan yang juga harus individu masukkan pada penghasilan seperti bonus dan komisi, dukungan dan tunjangan anak, bantuan publik, manfaat jaminan sosial, pensiun dan pendapatan bagi hasil, beasiswa dan hibah, bunga dan dividen yang diterima (dari rekening tabungan, investasi, obligasi, atau pinjaman kepada orang lain), pendapatan dari penjualan aset, dan penghasilan lain (hadiah, pengembalian uang pajak, sewa, royalti).

Berdasarkan beberapa definisi dari *income* maka dapat disimpulkan bahwa *income* adalah peningkatan atau penambahan dari seluruh transaksi distributif yang diterima oleh individu, suatu keluarga atau rumah tangga selama periode tertentu. Dan seluruh transaksi yang diterima bukan hanya didapatkan dari gaji atau upah melainkan dari bonus & komisi, pensiun, jaminan sosial, tunjangan anak, hasil investasi dari bunga dan dividen yang diterima, beasiswa, pendapatan dari penjualan aset dan penghasilan lainnya.

Financial Behavior

Horne and Wachowicz (2009: 2) mengemukakan bahwa, “*Financial behavior is the determination, acquisition, allocation, and utilization of financial resources, usually with an*

overall goal in mind." Perry & Morris (2005: 300) mendefinisikan *financial behavior* sebagai, "the respondent's self-assessed propensity to budget, save money, and control spending." Perilaku keuangan individu yang bertanggung jawab adalah penilaian diri individu untuk membuat anggaran, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran. Menurut Kholilah & Iramani (2013: 71), *Financial Behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari.

Berdasarkan beberapa definisi dari *financial behavior* di atas maka dapat disimpulkan bahwa *financial behavior* adalah ilmu yang menjelaskan mengenai perilaku individu yang berhubungan dengan bagaimana individu memperlakukan, mengelola, mengatur dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki *financial behavior* yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu sedangkan individu yang mengalami kegagalan dalam mengelola keuangan pribadinya dapat menyebabkan konsekuensi jangka panjang yang serius, tidak hanya bagi orang tersebut melainkan juga untuk perusahaan dan masyarakat.

Kaitan antara *Financial Knowledge* dan *Financial Behavior*

Financial Knowledge adalah pengetahuan yang cukup tentang fakta-fakta tentang keuangan pribadi dan merupakan kunci untuk perilaku manajemen keuangan pribadi (Garman dan Fogue, 2006). Pentingnya literasi keuangan jelas karena biasanya digunakan sebagai masukan untuk model yang menentukan kebutuhan pendidikan keuangan dan menjelaskan variasi dalam perilaku dan hasil keuangan seperti tabungan, investasi, dan perilaku kredit (Idris et al., 2013). Joo (2008) menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan yang efektif harus meningkatkan kesejahteraan keuangan secara positif dan kegagalan untuk mengelola keuangan pribadi dapat menyebabkan konsekuensi sosial jangka panjang yang negatif. Pengetahuan keuangan yang rendah dapat menyebabkan perencanaan keuangan yang salah.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Perry dan Morris (2005) bahwa tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi akan menyebabkan perilaku keuangan yang baik. Arifin (2017) mengungkapkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*, yang berarti semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan. Perilaku semacam itu dapat dimanifestasikan dalam kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian keuangan, lebih disiplin dalam membayar tagihan, komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan menyelamatkan residu, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Konsumen yang secara finansial berpengetahuan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hogarth dan Hilgert, 2002).

Kaitan antara *Locus of Control* dan *Financial Behavior*

Locus of control adalah persepsi seseorang tentang sebab-sebab keberhasilan atau kegagalan dalam melaksanakan pekerjaannya (Robbins & Judge, 2008). Dalam hal ini terdapat *external locus of control* dan *internal locus of control*. Individu dikatakan memiliki *locus of control* internal jika individu tersebut yakin bahwa hasil yang dialaminya merupakan tanggung jawab pribadi dan merupakan usaha sendiri. Sedangkan *locus of control eksternal* merupakan

keyakinan individu bahwa hasil yang dialaminya ditentukan oleh kekuatan yang berada di luar dirinya seperti keberuntungan, kesempatan atau orang lain yang berkuasa.

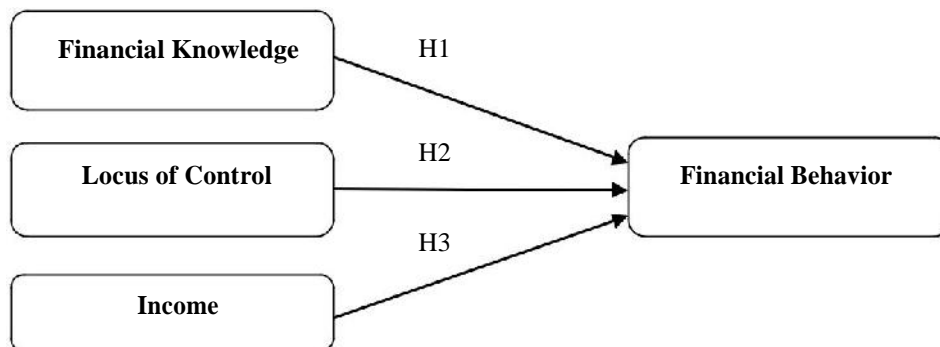
Locus of control dalam psikologi sosial mengacu pada sejauh mana individu yakin bahwa mereka dapat mengontrol kejadian-kejadian yang mempengaruhi perilaku mereka. Arifin (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif *locus of control* terhadap *financial behavior* yang bertanggung jawab, ketika seseorang memiliki *internal locus of control*, maka perilaku keuangan akan lebih baik atau membaik, dan sebaliknya, ketika seorang individu memiliki *external locus of control*, maka perilaku keuangan akan memburuk. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki hubungan yang positif terhadap *financial behavior*.

Kaitan antara *Income* dan *Financial Behavior*

Keluarga yang memiliki pendapatan yang lebih rendah memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk menabung (Aizcorbe et al, 2003). Selain itu, terdapat kemungkinan yang lebih besar individu dengan sumber dana (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Dwinta, 2010). Sepertinya orang dengan sumber daya lebih banyak tersedia akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat bahwa dana yang tersedia memberi kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Perry & Morris, 2005). Hilgert, Hogarth, dan Beverly (2003) melaporkan bahwa menurut *Survey of Consumer Finances* tahun 2011, responden dengan pendapatan rendah cenderung melaporkan pembayaran tagihan tepat waktu daripada yang berpenghasilan lebih tinggi.

Selain itu, Aizcorbe, Kennickell, dan Moore (2003) menemukan bahwa keluarga dengan pendapatan rendah cenderung melaporkan perilaku menabung. Arifin (2017) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh *Income* terhadap *Financial Behavior*. *Income* tidak memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan, yang berarti bahwa pendapatan individu, baik tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi perilaku individu. Individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, yang disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir pendek. Perry dan Morris (2005) menyatakan bahwa *Income* memiliki hubungan yang positif terhadap *Financial Behavior*.

Berdasarkan uraian kaitan antar variabel di atas, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hubungan antar Variabel

- H1 : Terdapat pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*.
H2 : Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*.
H3 : Terdapat pengaruh *Income* terhadap *Financial Behavior*.

Metodologi

Desain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode *cross sectional design* dengan populasinya adalah seluruh dosen yang mengajar di Universitas yang berlokasi di Jakarta Barat baik yang aktif mengajar maupun yang sedang melanjutkan studi pendidikan lanjutan dengan sampel sejumlah 169 responden. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *non-probability sampling* dengan teknik *convenience sampling* yang artinya tidak semua dosen di Jakarta Barat memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, diketahui bahwa sebanyak 86 orang (51%) berjenis kelamin wanita dan sisanya yaitu sebanyak 83 orang (49%) berjenis kelamin pria. Sebanyak 20 orang (12%) berusia 21-30 tahun, sebanyak 67 orang (40%) berusia 31-40 tahun, sebanyak 53 orang (31%) berusia 41-50 tahun, sebanyak 22 orang (13%) berusia 51-60 tahun, dan sisanya 7 orang (4%) berusia lebih dari 60 tahun.

Responden pada penelitian ini mayoritas memiliki jabatan sebagai Lektor sebanyak 76 orang (45%), sedangkan sisanya memiliki jabatan sebagai Tenaga Pengajar sebanyak 31 orang (18%), Asisten Ahli sebanyak 32 orang (19%), Lektor Kepala sebanyak 27 orang (16%) dan Guru Besar sebanyak 3 orang (2%).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki masa kerja 6-10 tahun sebanyak 50 orang (30%), sedangkan sisanya memiliki masa kerja 5 tahun atau kurang sebanyak 30 orang (18%), masa kerja 11-15 tahun sebanyak 37 orang (22%), masa kerja 16-20 tahun sebanyak 24 orang (14%), masa kerja 21-25 tahun sebanyak 17 orang (10%), dan masa kerja lebih dari 25 tahun sebanyak 11 orang (6%). Mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki pendidikan terakhir S2 sebanyak 146 orang (86%) dan sisanya memiliki pendidikan terakhir S3.

Selanjutnya, mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja di Universitas Tarumanagara sebanyak 79 orang (47%), sedangkan sisanya bekerja di Universitas Trisakti sebanyak 17 orang (10%), Trisakti School of Management sebanyak 24 orang (14%), Universitas Krida Wacana sebanyak 23 orang (14%) dan Universitas Bina Nusantara sebanyak 26 orang (15%).

Beberapa instrumen diadaptasi dari penelitian terdahulu untuk mengukur variabel penelitian seperti yang tertera pada Tabel 1 dengan menggunakan Skala Likert lima poin dengan 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan 5 menunjukkan “sangat setuju” untuk variabel *Financial Knowledge*, *Locus of Control* dan *Financial Behavior* sedangkan *Income* di ukur dengan menggunakan Skala Nominal sebagai variabel dummy. Variabel income ini diberi kode 1 untuk income Rp 180.000.000 dan income < Rp 180.000.000 diberi kode 0.

Instrumen tersebut telah dilakukan analisis validitas dengan hasil analisis *convergent validity* yaitu nilai *loading factor* harus lebih besar dari 0.7 untuk penelitian bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0.6 – 0.7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0.5 – 0.6 masih dianggap cukup (Chin, 1998). dan nilai AVE seluruh variabel lebih besar dari 0,5 (Henseler *et al.*, 2009).

Kemudian untuk analisis *discriminant validity* menunjukkan nilai *cross loading* tiap indikator variabelnya lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya dan analisis Fornell-Larcker menunjukkan nilai akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya sehingga

seluruh instrumen dinyatakan *valid* (Hair *et al.*, 2011). Sementara untuk analisis reliabilitas didasarkan pada nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang masing-masing hasilnya menunjukkan nilai lebih dari 0,6 sehingga semua indikator dalam penelitian adalah reliabel (Hair *et al.*, 2011). Taraf signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 5%.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan pembagian kuesioner secara *manual* dan *online* dengan menggunakan *google-form* dan analisis dengan menggunakan *structure equation modeling* (SEM) dengan bantuan program SmartPLS 3.2.7.

Tabel 1. Variabel data Pengukuran

Variabel	Jumlah Indikator	Skala	Sumber
Variabel Bebas			
1. <i>Finanical Knowledge</i>	4	Likert	Perry & Morris (2005)
2. <i>Locus of Control</i>	4	Likert	Perry & Morris (2005)
3. <i>Income</i>	1	Nominal	Perry & Morris (2005)
Variabel Terikat			
<i>Financial Behavior</i>	5	Likert	Xiao & Dew (2011)

Hasil Uji Statistik

1. Uji Validitas

a. *Convergent Validity*

Tabel 2. Hasil Analisis *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)
<i>Financial Behavior</i>	0,534
<i>Financial Knowledge</i>	0,517
<i>Income</i>	1,000
<i>Locus of Control</i>	0,503

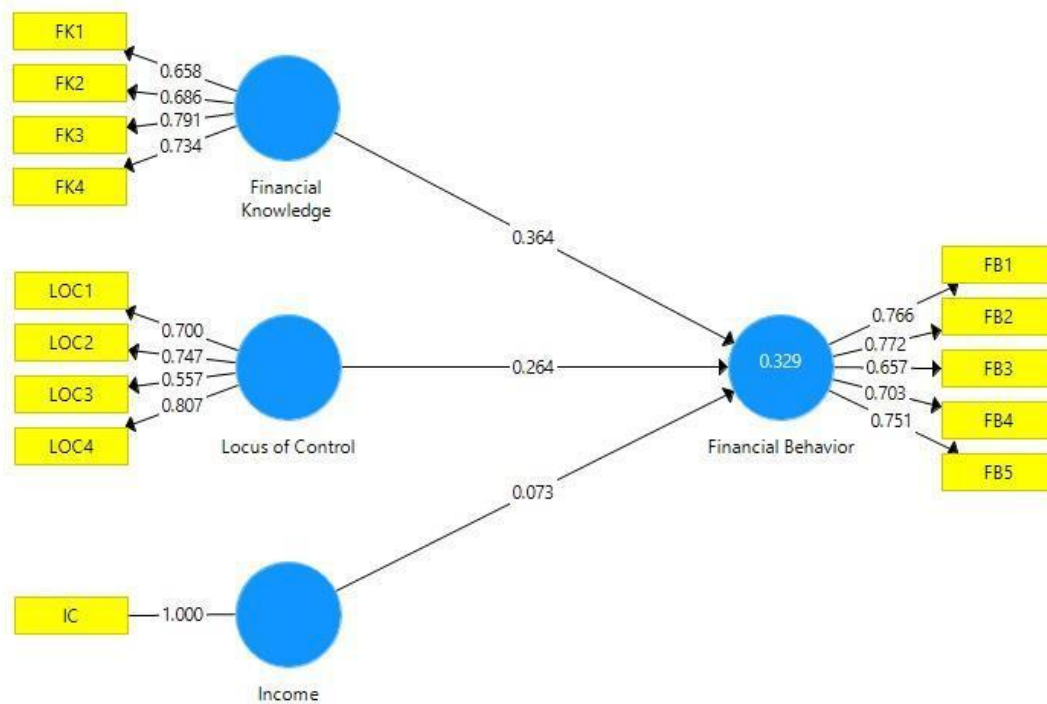
Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai AVE dari masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,5 dimana telah memenuhi kriteria *convergent validity* yang diukur dari nilai AVE. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel pada penelitian ini telah memenuhi kriteria *convergent validity*.

Tabel 3. Hasil Nilai *Loading Factor*

Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Income</i>	<i>Locus of Control</i>
FB1	0,766			
FB2	0,772			
FB3	0,657			
FB4	0,703			
FB5	0,751			
FK1		0,658		
FK2		0,686		
FK3		0,791		
FK4		0,734		

IC			1,000	
LOC1				0,700
LOC2				0,747
LOC3				0,557
LOC4				0,807

Menurut Henseler *et al.* (2009) suatu indikator dapat dihapuskan dari model penelitian apabila indikator tersebut memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,4 dan indikator tersebut dinyatakan baik apabila memiliki nilai *loading factor* diatas 0,7. Tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh indikator memiliki nilai *loading factor* di atas 0,7. Namun, terdapat empat indikator yang memiliki nilai *loading factor* dibawah 0,7 tetapi tetap berada diatas nilai 0,4 sehingga indikator tersebut tetap dapat digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Hasil Analisis Validitas Konvergen

b. Discriminant Validity

Discriminant validity diukur dari nilai *cross loading* dari setiap indikator dan kriteria *Fornell-Larcker*. Berikut Tabel 4 hasil nilai *cross loadings* dari setiap indikator.

Tabel 4. Hasil Nilai Cross Loadings

Indikator	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Income</i>	<i>Locus of Control</i>
FB1	0,766	0,378	0,159	0,414
FB2	0,722	0,311	0,170	0,415
FB3	0,657	0,345	0,294	0,362
FB4	0,703	0,417	0,053	0,182
FB5	0,751	0,456	0,175	0,288
FK1	0,277	0,658	0,242	0,200
FK2	0,344	0,686	0,177	0,289
FK3	0,417	0,791	0,307	0,428
FK4	0,433	0,734	0,211	0,481
IC	0,238	0,326	1,000	0,174
LOC1	0,280	0,219	-0,050	0,700
LOC2	0,290	0,353	0,169	0,747
LOC3	0,234	0,411	0,212	0,557
LOC4	0,447	0,446	0,163	0,807

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai *loading factor* dari masing-masing indikator setiap variabel lebih besar nilai loadings variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang diukur dari nilai cross loadings. Berikut Tabel 5 hasil analisis nilai *Fornell-Larcker* dari setiap variabel.

Tabel 5. Hasil Analisis Fornell-Larcker

Variabel	<i>Financial Behavior</i>	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Income</i>	<i>Locus of Control</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,731			
<i>Financial Knowledge</i>	0,522	0,719		
<i>Income</i>	0,238	0,326	1,000	
<i>Locus of Control</i>	0,462	0,508	0,174	0,709

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai akar kuadrat AVE setiap variabel lebih besar dari korelasi antar variabel sehingga memenuhi kriteria *Fornell-Larcker*. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut memenuhi *discriminant validity*.

2. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dari variabel-variabel dalam penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,781	0,851
<i>Financial Knowledge</i>	0,693	0,810
<i>Income</i>	1,000	1,000
<i>Locus of Control</i>	0,673	0,799

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* masing-masing variabel memiliki nilai 0,6 (Hair et al, 2011), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

3. Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil analisis data secara singkat tertera pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

	Variabel	Coefficient	T-statistics	p-values
H1	<i>Financial Knowledge -> Financial Behavior</i>	0,364	3,034	0,003
H2	<i>Locus of Control -> Financial Behavior</i>	0,264	2,455	0,014
H3	<i>Income -> Financial Behavior</i>	0,073	1,136	0,257

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* yang dibuktikan oleh nilai *t-statistics* yaitu sebesar 3,034. Sementara untuk hasil pengujian hipotesis kedua, *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior* dengan nilai *t-statistics* sebesar 2,455; sedangkan *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior* dengan nilai *t-statistics* sebesar 1,136.

Diskusi & Kesimpulan

1. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial behavior*, terlihat pada tabel 2 di atas dimana nilai *t-statistic* lebih besar dari 1,96 yang berarti bahwa H1 tidak ditolak. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan yang dimiliki oleh individu, maka semakin baik perilaku keuangan individu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat *financial knowledge* yang tinggi karena responden berprofesi sebagai dosen, dimana dosen adalah profesi pendidik tentunya memiliki tingkat literasi dan pengetahuan yang mumpuni dan memiliki tingkat pendidikan minimal S2. Tingkat pendidikan yang tinggi akan mengakibatkan pengetahuan keuangan yang lebih baik, sehingga individu cenderung mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Perry & Morris (2005), Grable et al (2009), Ida & Dwinta (2010) dan Arifin (2017) bahwa *financial knowledge* dapat secara positif mempengaruhi *financial behavior* individu sedangkan Kholilah & Iramani (2013) mengatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*. Perilaku semacam ini dapat direalisasikan dalam kemampuan yang lebih besar dalam pengendalian keuangan, lebih disiplin dalam membayar tagihan, komitmen yang lebih kuat dalam memenuhi kebutuhan keluarga, dan perencanaan keuangan yang lebih baik untuk masa depan. Konsumen yang secara finansial berpengetahuan lebih cenderung berperilaku dengan cara yang bertanggung jawab secara finansial (Hogarth dan Hilgert, 2002).

2. Pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial behavior, terlihat pada tabel 2 di atas dimana nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 yang berarti bahwa H2 tidak ditolak. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin tinggi locus of control individu, maka semakin baik perilaku keuangan. Kholilah dan Iramani (2013) menyatakan bahwa locus of control merupakan variabel psikologis, oleh karena itu bersifat kecenderungan. Individu memiliki dua jenis kecenderungan yaitu locus of control internal (dari diri sendiri) dan locus of control external (dari pihak luar). Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa seseorang yang cenderung memiliki locus of control internal maka perilaku keuangannya akan meningkat atau mengalami perbaikan, dan sebaliknya. Jika seseorang yang cenderung memiliki locus of control external maka perilaku keuangannya akan mengalami penurunan atau semakin memburuk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Perry & Morris (2005), Kholilah & Iramani (2013), Britt et al (2013) dan Arifin (2017). Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Grable et al (2009), Ida dan Dwinta (2010) yang menyatakan bahwa locus of control tidak memiliki pengaruh terhadap financial behavior. Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, individu yang memiliki kecenderungan kontrol diri internal maka individu tersebut dapat merealisasikan pikiran, mengontrol kehidupan, menghadapi dan mampu menyelesaikan setiap masalah keuangan sehari-hari, sehingga individu akan berusaha untuk berperilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran keuangan; mencatat pengeluaran; menyalahgunakan uang untuk keadaan mendadak, tabungan, dan dana pensiun.

3. Pengaruh *Income* terhadap *Financial Behavior*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap financial behavior, terlihat pada tabel 2 di atas dimana nilai t-statistic lebih kecil dari 1,96 yang berarti bahwa pendapatan individu, baik tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi perilaku individu. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan cara bahwa individu dengan tingkat pendapatan tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, dikarenakan perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan untuk berpikir pendek. Dengan demikian, seringkali seorang individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi masih menemukan masalah keuangan. Umumnya, setiap kali seorang individu mengalami peningkatan pendapatan, maka pengeluaran juga meningkat dan bahkan melebihi pendapatan tambahan (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasilnya jika penelitian ini juga selaras dengan theory of behavioral finance, yang menyatakan bahwa manusia tidak rasional dalam perilaku mereka, karena faktor psikologis yang mempengaruhi mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Grable et al (2009), Ida & Dwinta (2010), Kholilah & Iramani (2013) dan Arifin (2017) Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Perry & Morris (2005) yang menyatakan bahwa income memiliki hubungan yang positif terhadap financial behavior. Individu dengan tingkat pendapatan yang tinggi tidak selalu mampu mengelola pengeluaran mereka dengan cara yang baik, yang disebabkan oleh perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab dan kecenderungan berpikir pendek.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang sekiranya dapat bermanfaat peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

1. Jangkauan pengambilan sampel dan cakupan wilayah diperluas lagi untuk penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperkuat dan melengkapi penelitian sebelumnya.
2. Meningkatkan jumlah responden, sehingga hasil yang didapat lebih akurat dan dapat memperkuat hasil penelitian.
3. Memisahkan variabel locus of control menjadi elemen internal dan eksternal.
4. Menambah variabel-variabel lainnya seperti *financial attitudes*, *financial literacy*, *financial education*, *financial stressors* dan lain-lain.

Daftar Pustaka

- Aizcorbe, A. M., Kennickell, A. B., & Moore, K. B. (2003). Recent Changes in U.S. Family Finances: Evidence from the 1998 and 2001 Survey of Consumer Finances. *Federal Reserve Bulletin* , 86, 1-32.
- April, K. A., Dharani, B., & Peters, K. (2012). Impact of Locus of Control Expectancy on Level of Well-Being. *Review of European Studies* , 4 (2), 124-137.
- Arifin, A. Z. (2017). The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal* , XX (3A), 635-648.
- Barker, R. (2010). On the Definitions of Income, Expenses and Profit in IFRS. *Accounting in Europe* , 7 (2), 147-158.
- Bowen, C. F. (2002). Financial Knowledge of Teens and Their Parents. *Financial Counseling and Planning* , 13 (2), 93-102.
- Britt, S., Cumbie, J. A., & Bell, M. M. (2013). The Influence of Locus of Control on Student Financial Behavior. *College Student Journal* , 178-184.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research* , 295-336.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2006). *Personal Finance* (8th ed.). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2000). *Personal Finances* (6th ed.). Boston: Houghton Mifflin Company.
- Grable, J. E., Park, J.-Y., & Joo, S.-H. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs* , 43 (1), 80-107.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet. *Journal of Marketing Theory & Practice* , 19 (2), 139-151.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The Use of Partial Least Squares Path Modeling in International Marketing. *Advances in International Marketing* , 20, 277-319.

- Herd, P., Holden, K., & Su, Y. T. (2012). The Links between Early-Life Cognition and Schooling and Late-Life Financial Knowledge. *The Journal of Consumer Affairs* , 46 (3), 411-435.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin* , 89 (7), 309-322.
- Hogarth, J. M., & Hilgert, M. A. (2002). Financial Knowledge, Experience and Learning Preferences: Preliminary Results from a New Survey on Financial Literacy. *Consumer Interest Annual* , 48, 1-7.
- Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (13th ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Huang, J., Nam, Y., & Sherraden, M. S. (2013). Financial Knowledge and Child Development Account Policy: A Test of Financial Capability. *The Journal of Consumer Affairs* , 47 (1), 1-26.
- Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* , 12 (3), 131-144.
- Idris, F. H., Krishnan, K. S., & Azmi, N. (2013). Relationship Between Financial Literacy and Financial Distress Among Youth in Malaysia - An Empirical Study. *Malaysia Journal of Society and Space* , 9 (4), 106-117.
- Joo, S. (2008). Personal Financial Wellness. In J. J. Xiao, *Handbook of Consumer Finance Research*. New York: Springer , 21-33.
- Kholilah, N. A., & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking* , 3 (1), 69-80.
- Lee, H.-W. (2013). Locus of Control, Socialization, and Organizational Identification. *Management Decision* , 51 (5), 1047-1055.
- Perry, V. G., & Morris, M. D. (2005). Who Is in Control? The Role of Self-Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *The Journal of Consumer Affairs* , 39 (2), 299-313.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi Edisi ke-12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Xiao, J. J., & Dew, J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning* , 22 (1), 43-59.